



Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA Attaqwa 08 Bekasi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Rahmat Sholeh Universitas Panca Sakti Bekasi rsholeh434@gmail.com Irvia Eriza Universitas Panca Sakti Bekasi irvia.eriza@yahoo.com	ISSN: 3046-8507 Vol. 3, No. 1, Maret 2026 http://almufi.com/index.php/ASH

© 2026 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Sholeh, R., & Eriza, I. (2026) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA Attaqwa 08 Bekasi. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 21-25.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MA Attaqwa 08 Bekasi. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel 28 siswa kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di MA Attaqwa 08 Bekasi. Data yang digunakan adalah Analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,483, serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,233 yang berarti bahwa lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 23,3% terhadap hasil belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji signifikansi model regresi melalui ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar berdasarkan lingkungan sekolah. Selain itu, hasil uji t juga memperkuat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, meskipun nilai t hitung negatif, namun secara statistik menunjukkan signifikansi yang valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi-kondisi lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa kelas X MA Attaqwa 08 Bekasi, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the influence of the school environment on the economic learning outcomes of Grade X students at MA Attaqwa 08 Bekasi. The research method used is an associative quantitative method. The sampling technique used is a saturated sample with a sample size of 28 Grade X students in the Economics subject at MA Attaqwa 08 Bekasi. The data used were simple linear regression analysis. Based on the research data obtained, the data analysis showed a strong positive relationship with a correlation coefficient of 0.483, as well as a coefficient of determination of 0.233, meaning that the school environment contributed 23.1% to student learning outcomes, while the remainder is influenced by other factors not examined in this study. The significance test of the regression model via ANOVA indicates that the regression model is significant and can be used to predict academic performance based on the school environment. Additionally, the t-test results further confirm that there is a significant influence between the school environment and students' academic performance, although the t-value is negative, it statistically demonstrates valid significance. Therefore, it can be concluded that school environment conditions have a significant influence on the academic achievement levels of 10th-grade students at MA Attaqwa 08 Bekasi, particularly in the subject of Economics.

Keywords: *School Environment, Academic Achievement.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama bagi negara dalam mendidik dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, berbakat, serta memiliki daya saing tinggi. Melalui proses pendidikan, potensi individu dapat dikembangkan secara optimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan sentral dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai sosial yang esensial bagi peserta didik.

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar diri peserta didik (eksternal). Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari banyak faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi, kesiapan mental, kecerdasan, kebiasaan belajar, serta sikap dan kepribadian siswa. Motivasi belajar, misalnya, menjadi dorongan penting yang dapat menentukan sejauh mana siswa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup berbagai elemen di luar diri siswa yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran, seperti metode mengajar guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, teman sebaya, media pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Guru sebagai fasilitator utama dalam proses belajar memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Metode mengajar yang variatif, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Selain itu, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat dapat memperjelas konsep-konsep abstrak, sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

Teman sebaya juga memiliki peran penting dalam pembentukan semangat belajar siswa. Lingkungan pergaulan yang positif dapat mendorong terciptanya budaya belajar yang sehat, seperti kerja sama dalam tugas kelompok, saling membantu saat mengalami kesulitan belajar, serta memberi semangat dalam menghadapi ujian. Sebaliknya, pergaulan negatif dapat menghambat proses belajar dan menurunkan motivasi akademik siswa.

Lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, turut memengaruhi proses belajar siswa. Dukungan orang tua dalam bentuk bimbingan belajar di rumah, perhatian terhadap perkembangan akademik anak, serta pemberian fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut (Sari, Susiani, and Joharman 2021) lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga atau tempat di mana berbagai faktor yang dapat memengaruhi siswa, termasuk proses pembelajaran dan pendidikan yang dipandu oleh guru. Lingkungan ini bertujuan membentuk moral dan karakter siswa sekaligus meningkatkan kecerdasannya, sehingga menghasilkan individu yang berkualitas. Menurut (Yana and Jayanti 2014) lingkungan sekolah merupakan

tempat interaksi antara guru dan siswa serta interaksi lainnya yang memberikan pelajaran dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Sedangkan menurut (Saribu 2021) lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai fasilitas penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Tanpa adanya lingkungan sekolah yang mendukung, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal maupun mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu diatur sedemikian rupa agar kegiatan belajar siswa dapat berjalan secara efektif dan kondusif

Sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, proyektor, dan jaringan internet yang memadai, menjadi pendukung utama dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketika sarana pembelajaran tersedia secara cukup dan berfungsi dengan baik, maka proses penyampaian materi akan lebih efektif dan efisien.

Salah satu faktor eksternal yang memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran adalah lingkungan. Lingkungan dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai seluruh kondisi eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa. Secara umum, lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Di antara ketiganya, lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang paling dominan karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang sangat memengaruhi proses pendidikan dan perkembangan peserta didik. Lingkungan ini tidak hanya mencakup aspek fisik seperti bangunan dan fasilitas, tetapi juga aspek non fisik yang berkaitan dengan suasana sosial dan hubungan antar warga sekolah. Secara umum, lingkungan sekolah terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Keduanya saling mendukung dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, aman, nyaman, dan menyenangkan. Pemahaman yang baik tentang masing-masing komponen ini sangat penting agar sekolah mampu menjadi tempat yang ideal untuk tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal. Berikut komponen-komponen lingkungan sekolah menurut (Limbong et al., 2025): Lingkungan fisik mencakup sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya. Sementara itu, lingkungan nonfisik mencakup suasana sosial, hubungan antarwarga sekolah, iklim akademik, serta kedisiplinan yang berlaku di sekolah. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik, bersih, nyaman, dan memiliki suasana belajar yang kondusif dapat mendorong semangat belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menurunkan motivasi dan pencapaian belajar siswa.

Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar. Menurut (Andryannisa, WAhyudi, and Sayekti 2023) hasil belajar adalah keterampilan atau kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui partisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan perilaku pembelajar yang disebabkan oleh belajar. Perubahan tersebut diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, hasil belajar menjadi acuan penting dalam mengevaluasi mutu proses pendidikan secara menyeluruh.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, serta pemahaman konseptual yang mendalam. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran ekonomi sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung. Guru perlu memperhatikan ketersediaan sarana pembelajaran, media pengajaran, serta strategi yang sesuai untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Ekonomi.

Dalam meningkatkan hasil belajar, penting untuk mengenali dan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kesiapan, dan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar siswa, yang terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan terutama lingkungan sekolah. Di MA Attaqwa 08, penurunan hasil belajar siswa diduga berkaitan erat dengan kondisi lingkungan sekolah yang belum optimal, serta menurunnya minat membaca dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang membutuhkan statistik sebagai instrumen utama dalam melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis

regresi linier sederhana yang merupakan salah satu bentuk analisis data yang digunakan dalam desain penelitian kuantitatif. Istilah “metodologi penelitian kuantitatif” mengacu pada metodologi penelitian positivis yang digunakan dalam studi populasi atau sampel. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji hipotesis, menganalisis data dengan signifikansi statistik, dan menggunakan instrumen penelitian kuantitatif. Sebaliknya, salah satu metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (X) dengan satu variabel independen (Y) adalah analisis regresi linier sederhana. Variabel dependen dalam regresi linier disebut sebagai respon atau kriteria, sedangkan variabel independen disebut sebagai prediktor atau regresi. Menurut (Arikunto, 2014) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2020).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Attaqwa 08 Bekasi dengan total 28 Siswa. Menurut (Arikunto, 2014) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 maka sampel yang digunakan 28 karena menggunakan sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen yang strategis dalam penelitian karena dapat digunakan dalam konteks dan situasi yang berbeda, berbagai sumber, dan berbagai cara (Arikunto, 2014). Untuk mengumpulkan data atau informasi yang tepat dan benar mengenai topik yang dibahas, penulis menggunakan metode-metode berikut ini:

1. Penelitian (observasi): Mengenal objek penelitian yaitu dengan mendatangi, mengamati dan menganalisis kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MA Attaqwa 08 secara langsung.
2. Kuesioner: Proses penghimpunan data dilaksanakan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada para siswa di MA Attaqwa 08 yang merupakan subjek penelitian. Kuesioner yang digunakan sifatnya tertutup dan berstruktur, yaitu setiap item pertanyaan yang diajukan telah disediakan empat pilihan alternatif jawaban.
3. Dokumentasi: Dokumentasi dimaksudkan untuk digunakan untuk mengumpulkan data secara terbuka dari lokasi penelitian, seperti foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, foto keadaan fasilitas yang tersedia serta dokumen yang diperlukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di MA Attaqwa 08 Bekasi, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat uji normalitas. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi untuk kedua variabel, yaitu lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa, masing-masing sebesar 0,270 dan 0,700, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,483. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,233 menunjukkan bahwa sebesar 23,3% perubahan hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah, sementara sisanya yaitu 76,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini juga terbukti signifikan, sebagaimana ditunjukkan melalui uji ANOVA dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Lebih lanjut, uji t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar -2,812 secara absolut lebih besar dari ttabel yaitu 2,055, dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Meskipun nilai thitung negatif, hal ini tidak mengubah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta interaksi yang baik di dalam sekolah dapat meningkatkan motivasi

dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan sekolah menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kesimpulan

Uji signifikansi model regresi melalui ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar berdasarkan lingkungan sekolah. Selain itu, hasil uji t juga memperkuat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, meskipun nilai thitung negatif, namun secara statistik menunjukkan signifikansi yang valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa kelas X MA Attaqwa 08 Bekasi, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

E. Referensi

- Andryannisa, Zahra, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(1):1-19.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sari, Etika, S., Susiani, T.S., & Joharman. (2021). "The Correlation Between School Environment And Learning Motivation For Fifth Grade Students Of Public Elementary Schools In Butuh Subdistrict In Academic Year Of 2019/2020." *Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9(2):540-45.
- Saribu & Emi. (2021). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Moderasi Oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(3):120-35. Doi: 10.5281/Zenodo.5015090.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yana, Enceng, & Jayanti, R. P. (2014). "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi." 17(7):178-80.